

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh manusia atau yang diciptakan oleh manusia dengan menggunakan bahasa untuk menghasilkan nilai estetika. Dalam hal ini, pengarang menciptakan karya sastra tidak semata-mata mengukir nilai estetika melainkan untuk menghasilkan suatu pesan atau nilai-nilai kebaikan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Karya sastra terbagi menjadi dua suku kata, yaitu karya dan sastra. Karya merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh manusia berupa karya fiksi atau karya non fiksi, sedangkan sastra merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh manusia dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampaian baik secara tertulis atau pun secara tidak tertulis yang bersifat imajinasi, bernilai estetis dan logis yang mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai kebaikan.

Dalam kesusastraan, kegiatan mengindahkan, menghargai dan menilai suatu karya sastra merupakan perwujudan dari apresiasi sastra. Apresiasi sastra merupakan suatu penilaian terhadap suatu karya sastra baik penilaian bersifat positif atau pun penilaian bersifat negatif, apresiasi dapat berupa kritikan, pujian dan saran. Pada penglihatan saat ini, sastra merupakan cerminan tentang kehidupan yang diciptakan oleh pengarang mengenai pengalaman hidup dan pandangan hidup yang di dalamnya mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai kebaikan.

Dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, materi mengenai kebahasaan lebih banyak dibandingkan dengan materi mengenai kesusastraan. Hal ini dapat menjadi kendala bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sastra yang dapat mengangkat nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai kebudayaan dan meningkatkan

pemahaman peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra. Pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang materinya berhubungan dengan sastra,

Risma Denada Andenia, 2014

Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerpen Harian Kompas Tahun 2012 Dan Penerapan Hasilnya Untuk Penyusunan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pembelajaran sastra, peserta didik akan disuguhkan dengan keindahan baik dari segi isi atau pun dari segi bahasa yang diciptakan dalam bentuk karya sastra.

Pada proses kegiatan pembelajaran sastra, peserta didik kurang memahami materi mengenai kesusastraan, hal ini disebabkan oleh seorang pendidik yang tidak begitu menguasai materi mengenai kesusastraan. Dalam hal ini, seorang pendidik harus mampu menguasai materi mengenai kesusastraan dan mampu mengembangkan bahan pembelajaran sastra. Pada penglihatan saat ini, seorang pendidik memiliki keterbatasan dalam mengembangkan bahan pembelajaran sastra yang hanya mengacu pada bahan pembelajaran yang telah disediakan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran kesusastraan. Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk mampu menggauli karya sastra dengan sungguh-sungguh, mampu memahami unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah karya sastra sehingga mampu menumbuhkan pengertian, penghargaan serta kepekaan pemikiran dan perasaan terhadap karya sastra itu sendiri. Karya sastra yang dihadirkan dapat berupa novel, cerpen, drama, puisi dan lain-lain yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai budaya yang dibutuhkan untuk kehidupan manusia.

Dari sekian jenis karya sastra, cerpen merupakan jenis karya sastra yang dapat dijadikan sarana untuk proses kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya proses kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pada penglihatan saat ini, cerpen sudah mulai kurang diperhatikan oleh pendidik atau pun oleh peserta didik. Kedudukan cerpen sudah mulai tergeser dengan hadirnya sebuah novel, sebuah puisi, sebuah pementasan drama dan lain-lain. Terlepas dari hal itu, cerpen merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa, sebuah cerpen mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh permasalahan, peristiwa dan pengalaman. Cerpen merupakan salah satu sumber bacaan yang banyak disenangi, karena cerpen cenderung lebih pendek dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain cenderung dengan cerita pendek

dan mudah dipahami, cerpen merupakan salah satu karya sastra yang cukup luas perkembangannya di masyarakatnya, sehingga cerpen banyak diterbitkan di surat kabar atau majalah-majalah yang menyediakan rubrik cerpen.

Cerpen termasuk salah satu karya sastra yang lebih banyak berbicara mengenai nilai-nilai dan etika, sehingga sastra menjadi cerminan hidup bagi masyarakat untuk menciptakan manusia yang lebih baik. Dengan demikian, peneliti ingin menghadirkan kembali cerpen sebagai salah satu sarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran sastra di sekolah menengah atas atau SMA. Penulis tertarik dengan cerpen terbitan *Kompas* tahun 2012, hal ini dikarenakan dari cerpen terbitan *Kompas* tahun 2012 dapat menggambarkan peristiwa serta gambaran imajinasi pengarang baik dalam bentuk struktur ataupun dalam bentuk nilai-nilai pendidikannya. Peneliti berharap melalui cerpen peserta didik akan tertarik kembali, sehingga ketertarikan peserta didik terhadap cerpen dapat membangkitkan kembali kedudukan cerpen dalam proses kegiatan pembelajaran sastra di sekolah.

Cerpen *Kompas* diterbitkan dalam dua bentuk yaitu dalam bentuk surat kabar dan dalam bentuk buku. Cerpen dalam bentuk surat kabar memuat keseluruhan cerpen-cerpen yang diterbitkan oleh *Kompas* pada tahun 2012, sedangkan cerpen dalam bentuk buku memuat sebagian cerpen-cerpen yang diunggulkan oleh *Kompas* pada tahun 2012. Cerpen yang dimuat dalam bentuk buku merupakan cerpen unggulan yang sebelumnya dilakukan penjurian untuk menentukan cerpen-cerpen tersebut sebagai cerpen-cerpen unggulan. Cerpen *Kompas* merupakan sebuah bacaan yang mudah dipahami oleh pembacanya, isi dari cerpen *Kompas* lebih pada kenyataan yang terjadi pada masyarakat sekarang ini, hal ini dapat dijadikan pedoman dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai budaya terhadap peserta didik. Selain itu, cerpen *Kompas* tidak sulit didapatkan, karena cerpen *Kompas* dimuat dalam bentuk surat kabar *Kompas* dan dalam bentuk buku. Cakupan cerpen *Kompas* ini sangat luas, karena surat kabar *Kompas* merupakan surat kabar Nasional. Hal ini akan memudahkan

penulis bahwa cerpen terbitan *Kompas* ini sangat mudah diterima di masyarakat luas.

Cerpen yang dimuat dalam surat kabar *Kompas* tahun 2012 merupakan cerpen yang didalamnya terdapat gambaran mengenai perilaku masyarakat yang sudah mengamali pergeseran moral yang berdampak pada kepribadian masyarakat sekarang ini. Cerpen *Kompas* yang diterbitkan telah memenuhi syarat pokok sebagai cerita pendek yang sangat baik dengan dilakukannya penjurian oleh para ahli sastra. Cerpen *Kompas* tahun 2012 lebih menggambarkan potret bangsa Indonesia yang heterogen, unik serta problematik. Potret ini merupakan sekrup kecil dari sebuah mesin raksasa yang bernama Indonesia. Dari cerpen *Kompas* tahun 2012, pembaca mendapatkan cerminan dari kehidupan bangsa Indonesia baik mengenai keagamaan, kemasyarakatan, pergaulan dan sikap. Sehingga hal ini dapat menjadi pedoman bagi masyarakat, khususnya peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen tersebut.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari beberapa suku bangsa, bahasa, budaya dan agama, hal ini dapat memperkaya Indonesia sebagai bangsa yang beragam. Keberagaman Indonesia terkadang memicu permasalahan yang berbau suku, bahasa, budaya dan agama, hal ini mengakibatkan adanya perpecahan antara suku bangsa Indonesia. Permasalahan yang terjadi pada masyarakat sekarang merupakan permasalahan yang berkaitan dengan moral seseorang, moral masyarakat pada saat ini telah mengalami pergeseraan yang luar biasa sehingga mengakibatkan sesuatu yang tidak diinginkan terjadi. Pergeseran moral dapat dipicu oleh berbagai hal salah satunya dipicu oleh perkembangan teknologi dan perkembangan budaya.

Dalam dunia pendidikan saat ini, masyarakat dikejutkan dengan perilaku peserta didik yang menyimpang dari nilai-nilai pendidikan. Nilai pendidikan merupakan suatu nilai yang diyakini kebenarannya dan mendorongnya untuk berbuat lebih baik di dalam kehidupannya dan

masyarakatnya. Nilai pendidikan merupakan nilai penting dalam membentuk karakter peserta didik dalam berperilaku, apa yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan atas nilai-nilai pendidikan. Pendidikan saat ini lebih memperhatikan nilai-nilai kecerdasan dibandingkan dengan nilai-nilai pendidikan, hal ini dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter peserta didik dalam berperilaku. Seorang pendidik wajib menanamkan dengan kuat nilai-nilai pendidikan dalam diri peserta didik, supaya peserta didik dapat membatasi perilaku-perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Seorang pendidik dapat dikatakan berhasil apabila seorang pendidik mampu mendidik anak didiknya menjadi manusia yang cerdas dan berkarakter baik. Lembaga pendidikan merupakan tempat untuk mendidik dan membekali peserta didik dengan pengetahuan serta membentuk kepribadian peserta didik dengan baik.

Berdasarkan pada kenyataan yang ada, seiring dengan perkembangan kemampuan peserta didik permasalahan dalam dunia pendidikan sering muncul, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan peningkatan kemampuan peserta didik, baik dilihat dari situasi, kondisi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, tidak sedikit peserta didik yang melakukan perkelahian baik antar sekolah atau pun antar peserta didik, kekerasan yang dilakukan oleh senior peserta didik terhadap junior peserta didik, pergaulan peserta didik yang semakin hari semakin bebas seolah-olah perilaku peserta didik tidak terikat oleh peraturan-peraturan atau norma-norma yang berlaku. Hal ini membuktikan bahwa kepribadian peserta didik sudah banyak dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat menyimpang dari peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku baik di sekolah atau pun di masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan terhadap penggunaan teknologi dari berbagai pihak untuk menuntun peserta didik untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Risma Denada Andenia, 2014

Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerpren Harian Kompas Tahun 2012 Dan Penerapan Hasilnya Untuk Penyusunan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidik merupakan orang utama dalam mendidik dan membekali peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan membentuk kepribadian peserta didik dengan baik. Sagala (2009 hlm 6) berpendapat bahwa pendidik merupakan orang yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, menilai hasil kegiatan pembelajaran, melakukan bimbingan terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, melakukan pelatihan terhadap peserta didik untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dan melakukan pengkajian serta membuka komunikasi dengan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendidik dan membekali peserta didik dengan pengetahuan-pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik dengan baik. Dengan demikian, sebagai pendidik harus mampu menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berpengetahuan luas dan berahlak mulia.

Dengan demikian pendidik berkewajiban melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan, hal ini dapat membantu mengurangi perilaku peserta didik yang kurang baik. Dengan proses kegiatan pembelajaran dapat menjalin kerja sama antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat mencapai nilai-nilai kecerdasan atau pun mencapai nilai-nilai pendidikan yang sesuai dengan harapan. Kreativitas seorang pendidik sangat berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran-pembalajaran yang diikutinya, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu seorang pendidik harus mampu mengembangkan bahan kegiatan pembelajaran, model dan metode pembelajaran serta harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat adalah mengenai struktur cerpen berupa unsur instrinsik dan nilai-nilai pendidikan dalam sebuah karya sastra sehingga hasil penelitiannya dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat khususnya bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian

dengan lebih baik yang tercermin dalam karya sastra tersebut. Selain itu, hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai bahan kegiatan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Penelitian terhadap cerpen *Kompas* tahun 2012 sebagai salah satu kekayaan dari hasil karya sastra yang diciptakan oleh pengarang-pengarang yang mencurahkan segala rasanya mengenai kehidupan yang terjadi saat ini ke dalam sebuah cerita pendek, sehingga dalam cerita pendek tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat terutama bagi peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik itu sendiri. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam karya sastra merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran sastra. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen *Kompas* tahun 2012 dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik yang dituangkan dalam sebuah cerpen sehingga dapat menjadi pedoman hidup.

Penelitian yang berkaitan dengan struktur dan nilai-nilai pendidikan dalam cerpen *Kompas* tahun 2012 belum pernah dilakukan, sehingga hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian. Akan tetapi penelitian yang berkaitan dengan struktur dan nilai-nilai pendidikan sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu bernama Sutaji, dengan judul tesis yaitu Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan Drama Tradisional Besutan dan Model Bahan Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah Negeri Jombang.

Berdasarkan itu lah peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap cerpen *Kompas* tahun 2012. Cerpen ini dihadirkan sebagai sarana untuk mencoba mengembangkan bahan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah melalui analisis struktur cerita pendek dan analisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Hasil dari analisis ini dapat dijadikan cerminan untuk pendidik bahwa menganalisis sebuah karya sastra dapat membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam ilmu kesusastraan. Analisis struktur dari sebuah cerpen *Kompas* tahun 2012 sangat penting dilakukan, hal ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam untuk peserta didik

mengenai struktur cerpen berupa unsur intrinsik cerpen serta dapat memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik itu sendiri. Secara umum, karya fiksi memiliki unsur yang membangun dari dalam karya fiksi itu sendiri. Cerpen *Kompas* tahun 2012 ini merupakan gambaran dari kehidupan bangsa Indonesia pada saat ini, sehingga peserta didik dapat memberikan penilaian pada dirinya dalam berperilaku.

Dari uraian di atas, maka penulis akan mencoba menganalisis secara deskriptif mengenai permasalahan yang terdapat dalam cerpen *Kompas* tahun 2012 dilihat dari segi struktur dan dilihat dari segi nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis ini dapat menjadi pedoman serta memberikan pengetahuan baru bagi ilmu kesusasteraan.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka yang menjadi batasan masalah penelitian adalah pemahaman struktur, nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian *Kompas* tahun 2012 dan penerepan hasilnya untuk penyusunan bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

1.3 Identifikasi Masalah

Perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai pendidikan yang terjadi pada saat ini dimulai dari kurangnya menanamkan nilai-nilai pendidikan di lingkungan peserta didik dan pengaruh akan situasi dan kondisi peserta didik serta pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peserta didik mudah terpengaruhi oleh dunia luar. Pihak sekolah kurang mengoptimalkan atau kurang menanamkan nilai-nilai pendidikan.

Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab dari perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai pendidikan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan dalam rangka membangun karakter peserta didik dalam berperilaku, bahan ajar yang disusun dapat dilengkapi dengan nilai-nilai pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipaparkan permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya sebagai berikut.

Risma Denada Andenia, 2014

Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerpen Harian Kompas Tahun 2012 Dan Penerapan Hasilnya Untuk Penyusunan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pendidik kurang mampu menguasai materi mengenai pembelajaran sastra.
2. Pendidik memiliki keterbatasan dalam mengembangkan bahan pembelajaran khususnya dalam bahan pembelajaran sastra.
3. Peserta didik kurang memahami materi mengenai pembelajaran sastra.
4. Proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia lebih menitik beratkan pada pembelajaran bahasa dibandingkan dengan pembelajaran kesusasteraan.
5. Peserta didik kurang begitu tertarik dengan pembelajaran kesusasteraan.
6. Pendidik lebih memfokuskan pada nilai-nilai kecerdasan dibandingkan dengan nilai-nilai pendidikan.
7. Peserta didik kurang menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam diri peserta didik sendiri.
8. Peserta didik kurang memahami bahwa pembelajaran sastra sangat tidak mudah yang di dalamnya terkait dengan nilai-nilai pendidikan dan pesan moral.
9. Perilaku peserta didik pada saat ini, sudah menyimpang dari nilai-nilai pendidikan.
10. Keberadaan cerpen sudah mulai tergeser dengan hadirnya karya sastra lainnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur cerpen yang terdapat dalam cerpen harian *Kompas* tahun 2012?
2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen harian *Kompas* tahun 2012?
3. Bagaimanakah pemanfaatan cerpen harian *Kompas* tahun 2012 dapat dijadikan penyusunan bahan pembelajaran sastra di SMA?

Risma Denada Andenia, 2014

Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerpen Harian Kompas Tahun 2012 Dan Penerapan Hasilnya Untuk Penyusunan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran jelas tentang pemahaman peserta didik dalam memahami struktur dan nilai-nilai pendidikan dalam cerpen, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan teladan hidup. Secara khusus penelitian bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur yang terdapat dalam cerpen harian *Kompas* tahun 2012.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen harian *Kompas* tahun 2012.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan cerpen harian *Kompas* tahun 2012 sebagai penyusunan bahan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah diadakan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis mau pun secara praktis.

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan, sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru terhadap ilmu kebahasaan dan ilmu kesusasteraan,
2. penelitian ini dapat memberikan referensi baru terhadap penelitian sastra.
3. Dalam proses kegiatan belajar mengajar penelitian ini dapat dijadikan penyusunan bahan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
4. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam struktur dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada cerpen harian *Kompas* tahun 2012 dan penerapan hasilnya untuk penyusunan bahan pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas,
5. Penelitian ini dapat memberikan contoh rancangan pelaksanaan pembelajaran sastra,

6. Penelitian ini dapat memberikan pemikiran-pemikiran baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sastra terhadap struktur dan nilai-nilai pendidikan pada cerpen harian *Kompas* tahun 2012.

Sedangkan manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan, sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsi untuk pemahaman dan pengembangan ilmu kesusastraan terhadap pengetahuan tentang struktur cerpen harian *Kompas* tahun 2012,
2. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen harian *Kompas* tahun 2012,
3. Penelitian ini dapat memberikan penyusunan bahan pembelajaran apresiasi sastra yang dihasilkan dari hasil analisis cerpen harian *Kompas* tahun 2012.

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai keefektifan rancangan pelaksanaan pembelajaran sastra dan analisis dalam pembelajaran sastra, khususnya analisis struktur dan nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian *Kompas* tahun 2012 dan penyusunan bahan kegiatan pembelajaran.

1.7 Paradigma Penelitian

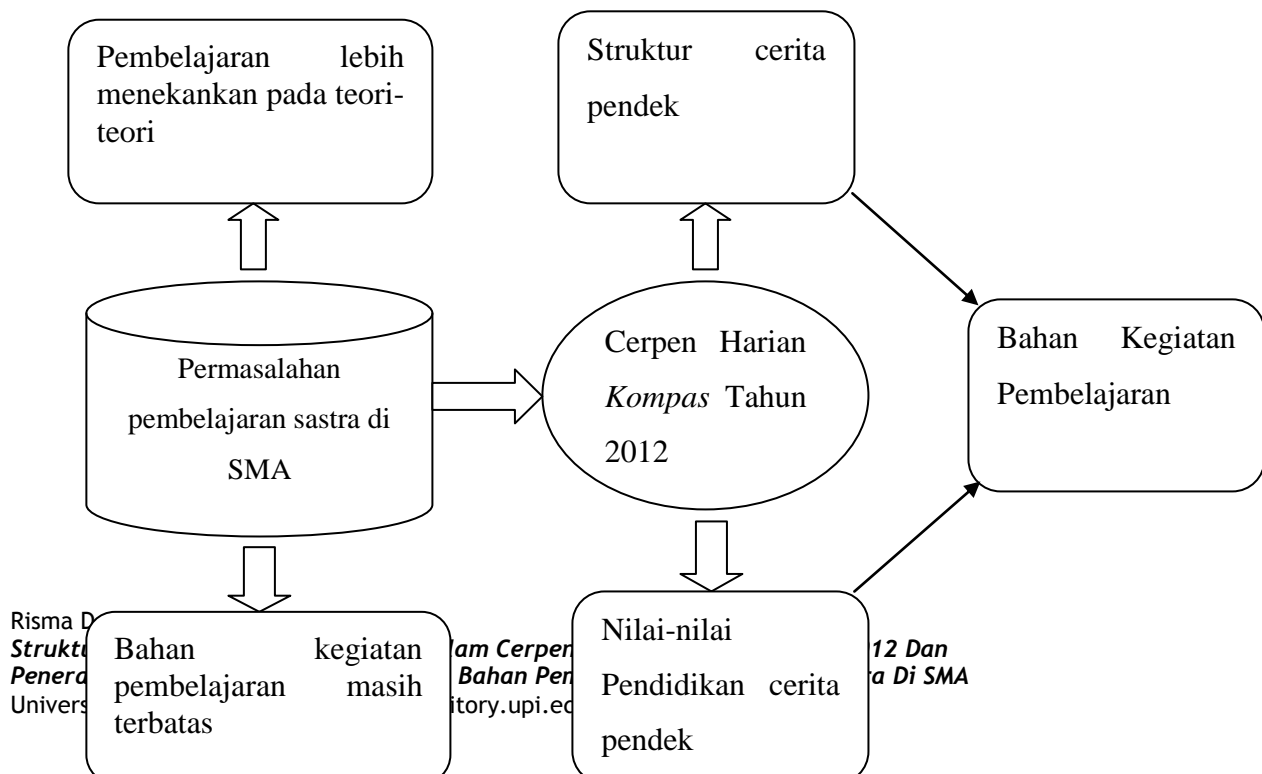


Diagram 1. 1

1.8 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis merupakan sistematika penulisan yang disesuaikan dengan ranah dan cakupan disiplin bidang ilmu yang ada di Universitas bersangkutan. Dalam hal ini, struktur organisasi tesis terdiri dari bagian, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagian Awal.

Dalam bagian awal, disebutkan beberapa unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, diantaranya halamann Judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian tesis, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar diagram.

2. Bagian inti

Dalam bagian inti, disebutkan beberapa unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, diantaranya:

- 1) Bab 1, dalam bagian ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi, paradigma dan struktur organisasi tesis.
- 2) Bab 2, dalam bagian ini dipaparkan mengenai teori-teori tentang struktural sastra, teori-teori tentang cerita pendek, teori-teori tentang nilai-nilai pendidikan dan teori-teori bahan pembelajaran apresiasi sastra.
- 3) Bab 3, dalam bagian ini diuraikan mengenai metode penelitian, sumber dan data penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian.

Risma Denada Andenia, 2014

Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerpen Harian Kompas Tahun 2012 Dan Penerapan Hasilnya Untuk Penyusunan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Bab 4, dalam bagian ini diuraikan mengenai pemaparan data dan pembahasan data, yaitu sinopsis cerita pendek dalam cerpen harian *Kompas* tahun 2012, analisis struktur cerita pendek dalam cerpen harian *Kompas* tahun 2012, analisis nilai-nilai pendidikan dalam cerpen harian *Kompas* tahun 2012 dan menyusun bahan kegiatan pembelajaran.
 - 5) Bab 5, dalam bagian ini dipaparkan mengenai bahan kegiatan pembelajaran dan implementasi bahan kegiatan pembelajaran apresiasi sastra.
 - 6) Bab 6, dalam bagian ini dipaparkan mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran penelitian.
3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir, disebutkan beberapa unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, diantaranya daftar pustaka dan Lampiran-lampiran.